



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
Unggul & Islami

AGRIBISNIS

BUKU PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2019

**“Peran dan Strategi Sektor Pertanian
Memasuki Era Industri 4.0”**

Yogyakarta, 09 Maret 2019



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
Unggul & Islami



PERHIMPUNAN EKONOMI
PERTANIAN INDONESIA
KOMDA YOGYAKARTA

SEMINAR NASIONAL

“Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0”

Yogyakarta, 9 Maret 2019

PROSIDING

Editor:

Indardi

Widodo

Susanawati

Nur Rahmawati



Kerjasama antara:

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

dengan

**Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI)
Komisariat Daerah Yogyakarta**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**“Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0”
Yogyakarta, 9 Maret 2019**

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- » **Ir. Eni Istiyanti, MP**
- » **Dr. Aris Slamet Widodo, SP. MSc**

Editor:

- » **Ketua : Dr. Ir. Indardi, MSi**
- » **Anggota : Dr. Ir. Widodo, MP**
Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
Dr. Susanawati, SP. MP

Desain dan Tata Letak:

- » **Sigit Hariyanto, SP**

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**
Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183
Telp : +62274 397656, Ext: 201
Faks : +62274 387646
E-mail : agribisnis@umy.ac.id, agribisnis.umy@gmail.com
Website : www.agribisnis.umy.ac.id

ISBN : 978-623-7054-10-8

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama antara Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dan Perhimpunan Ekonomi Pertanian (PERHEPI) Komda DIY. Peserta terdiri dari berbagai perguruan tinggi dan instansi lain didalam dan diluar Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar ini dimaksudkan untuk mendapatkan strategi dalam pemanfaatan teknologi pertanian serta sumberdaya finansial dalam usaha mencapai swasembada pangan. Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut diperlukan berbagai kajian secara menyeluruh terkait teknologi budidaya terutama perbenihan, pembiayaan serta strategi peningkatan pendapatan petani terutama menghadapi perkembangan industri 4.0.

Seminar ini melibatkan 1 keynote speaker, 3 plenary speaker dan 49 makalah pendamping sebagai presentasi paralel. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MSi. (Ketua Dewan Penasehat PERHEPI Ketua PERHEPI Komda DIY), Dr. Ir. Siswoyo, MP. (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementan RI) dan Dr. Triyono, SP. MP. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Prosiding ini memberikan manfaat kepada Pemerintah Indonesia.

Yogyakarta, 9 Maret 2019
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Ir. Sriyadi, MP.

SUSUNAN PANITIA

- Penanggung Jawab : 1. Dekan (Ir. Indira Prabasari, MP. PhD)
2. Kaprodi Agribisnis (Ir. Eni Istiyanti, MP)
- Steering committee : 1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri
2. Dr. Widodo, MP.
3. Dr. Ir. Indardi, M.Si.
4. Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc.
- Ketua Pelaksana : Dr. Ir. Sriyadi, MP.
Sekretaris : Zuhud Rozaki, PhD.
Bendahara : Ir. Lestari Rahayu, MP.
- Sie. Makalah:
1. Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP.
 2. Dr. Triyono, SP, MP.
 3. Dr. Susanawati, SP, MP.
 4. Ir. Siti Yusi Rusimah, MS.
 5. Wiwi Susanti, SP.
- Sie. Acara dan Publikasi:
1. Muhammad Fauzan, SP, M.Sc.
 2. Sutrisno, SP, MP.
 3. Heri Akhmadi, SP., MA.
- Sie. Konsumsi:
1. Ir. Pujastuti S. Dyah, MM.
 2. Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP.
 3. Francy Risvansuna F, SP, MP.
 4. Retno Yudawati, SP.
 5. Gita Indriani Syafitri, S.IP.
- Sie. Humas dan Dokumentasi
1. Ir. Diah Rina Kamardiani, MP.
 2. Retno Wulandari, SP, M.Sc.
 3. Sutadi
 4. Marbudi, SP.
- Sie. Perlengkapan, Ruang dll
1. Oki Wijaya, SP. MP.
 2. Idul Fitri
 3. Febri Dwi Saputra, SH.
 4. Sigit Hariyanto, SP.

Keynote speech : Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MSi. (Ketua Dewan Penasehat
PERHEPI Pusat)

Pemakalah Utama: 1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua PERHEPI Komda Yogyakarta)
2. Dr. Ir. Siswoyo, MP. (Badan Penyuluhan dan
Pengembangan SDM Pertanian, Kementan RI
3. Dr. Triyono, SP, MP. (Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta)

Reviewer Prodi Agribisnis UMY :

1. Dr. Ir. Indardi, M.Si
2. Dr. Susanawati, SP, MP
3. Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
4. Dr. Ir. Widodo, MP
5. Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc
6. Dr. Ir. Triwara Buddhi Satyarini, MP
7. Dr. Ir. Sriyadi, MP
8. Ir. Eni Istiyanti, MP

Reviewer Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada :

1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri.

LEMBAR KERJASAMA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
SUSUNAN PANITIA.....	v
LEMBAR KERJASAMA	vii
DAFTAR ISI	viii
SUB TOPIK AGRIBISNIS.....	14
1. PERAN DAN KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PETANI CABAI DALAM UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA	15
Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri, Faidah Azuz	15
2. ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PATI ONGGOK DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DI UD. JAYA.....	27
Devita Dian Puspitasari, Agus Santosa, Siti Hamidah.....	27
3. POLA KETERSEDIAAN BERAS DI PROVINSI BENGKULU	43
Edi Efrita, Edy Marwan, Jon Yawahar.....	43
4. ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI BAWANG PUTIH DI KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH	52
Nanie Gunawan, Endang Siti Rahayu, Setyowati	52
5. KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA KRANGGAN KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO.....	64
Nur Rahmawati, Ria Edi Susanto, Pujastuti S. Diah.....	64
6. CURAHAN TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PETERNAK SAPI POTONG DI KOTA BENGKULU.....	76
Rita Feni, Fithri Mufriantje, M. Rizalul Ahsan.....	76
7. DAYA SAING DAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI JAWA BREBES SUMBER DAYA GENETIK TERNAK (SDGT) LOKAL KABUPATEN BREBES... 	87
Suci Nur Utami.....	87
8. EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI KENTANG DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA.....	99
Swastanita Sri Setyanovina, Masyhuri, Fatkhiyah Rohmah, Arini Wahyu Utami.....	99
9. MODEL PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI KOPI MELALUI PERENCANAAN DARI BAWAH (BOTTOM UP PLANNING)	111
Teguh Kismantoroadji, Aini Ambarwati.....	111

10. ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN AGROINDUSTRI EMPING JAGUNG (Study kasus di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah).....	121
Tri Endar Suswatingsih, Arum Ambarsari	121
11. PERTANIAN DI ERA DIGITAL BAGI GENERASI MILENIAL.....	129
Triyono	129
12. POTENSI PENGEMBANGAN UDANG VANNAMEI DI PANTAI TRISIK KABUPATEN KULONPROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	143
Eni Istiyanti, Aan Rizal Saputra, Widodo	143
13. MINAT PETANI TERHADAP TEKNOLOGI PANEN HUJAN DI KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYA JAWA TENGAH.....	152
Zuhud Rozaki	152
14. ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI MERAH DENGAN POLA TANAM TUMPANGSARI DI DAERAH ERUPSI MERAPI KABUPATEN SLEMAN	161
Lestari Rahayu, Nesya Arfianti, Sriyadi.....	161
SUB TOPIK AGROINDUSTRI	173
15. PENGARUH LAMA WAKTU FERMENTASI SANTAN KELAPA TERHADAP KUALITAS VIRGIN COCONUT OIL	174
Afis Zega, Yoga Aji Handoko	174
16. PRODUKTIVITAS BEBERAPA VARIETAS UNGGUL KEDELAI PADA MUSIM TANAM BERBEDA.....	189
Arif Anshori.....	189
17. DINAMIKA HARA FOSFAT (P) TERHADAP PENGAPLIKASIAN TANAMAN KACANG BABI (<i>Vicia faba</i> L.) DAN MIKORIZA PADA BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (<i>Solanum tuberosum</i> L.) VARIETAS GRANOLA DENGAN BERBAGAI MACAM DOSIS N.....	196
Crist Zelonia, Dina Rotua Valentina Banjarnahor.....	196
18. PENGEMBANGAN KOMPONEN TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING SARI BUAH APEL (STUDI KASUS DI KSU BROSEM, KOTA BATU)	210
Dhita Morita Ikasari, Endah Rahayu Lestari, Miftah Zaini Tuakia	210
19. SUPLAI HARA NITROGEN (N) DARI TANAMAN KACANG BABI DAN APLIKASI MIKORIZA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENTANG (<i>Solanum tuberosum</i> L.) DENGAN SISTEM TUMPANG SARI	222
Elisabeth Larasati Kusuma Rani dan Dina Rotua Valentina Banjarnahor.....	222
20. ANALISIS KECACATAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECACATAN PROSES PRODUKSI MEBEL DI CV. MAJU KEMBALI.....	236
Inka Mutiara, Juarini, Ni Made Suyastiri Yani Permai.....	236

21. POTENSI BIJI KELOR SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN TEMPE:REVIEW	249
Muhammad Fajri	249
22. PROSES PEMUTIHAN (BLEACHING) SABUT KELAPA GADING (COCOS NUCIFERA EBURNEAN) (KAJIAN KONSENTRASI KAPORIT DAN LAMA PEMUTIHAN)	261
Ngesti Ningrum Agri S.....	261
23. PENGARUH SUHU DAN LAMA PENGERINGAN TERHADAP KUALITAS TEH BIT (<i>Beta vulgaris L.</i>).....	269
Noviesta Ari Morrsta, Bistok H. Simanjuntak, Yoga Aji Handoko	269
24. PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KERIPIK NANGKA DI UD SABAR JAYA, KABUPATEN MALANG	278
Retno Astuti, Wafiatu Soleha , Endah Rahayu Lestari	278
25. PENGARUH PENAMBAHAN JAHE DAN KAYU MANIS TERHADAP KUALITAS DAN ORGANOLEPTIK SARI BUAH UMBI BIT.....	294
Retno Panitis, Bistok H. Simanjuntak, Yoga Aji Handoko.....	294
26. BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (<i>Solanum Tuberosum L.</i>) SECARA TUMPANG SARI DENGAN TANAMAN KACANG BABI (<i>Vicia Faba L.</i>) SEBAGAI PENYEDIA UNSUR HARA NITROGEN (N)	303
Siti Nur Halimah, Dina Rotua Valentina Banjarnahor	303
27. PENGARUH KOMPOSISI DAUN KRISAN DAN GULA DALAM PEMBUATAN TEH SIAP MINUM TERHADAP KESUKAAN PANELIS DAN ANALISIS NILAI TAMBAHNYA	316
Yeyen Prestyaning Wanita ¹⁾ , Budiarto ²⁾ , dan Siti Hamidah ²⁾	316
28. MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBELI SAYUR DAN BUAH DI PASAR GAMPING KABUPATEN SLEMAN.....	329
Widodo, Susanawati, Ady Moeslim Muryanto	329
SUB TOPIK KEWIRAUSAHAAN.....	337
29. ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI DESA POLOSIRI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG (<i>Feasibility Analysis of Beef Cattle Fattening in Polosiri Village of Bawen District, Semarang Regency</i>)	338
Aprilia Andani Putri, Titik Ekowati, Wiludjeng Roessali	338
30. DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN NANGGULAN, KABUPATEN KULON PROGO	353
Aris Slamet Widodo	353
31. KINERJA USAHA BUDIDAYA WALET SARANG-PUTIH (<i>Callocalia Fuciphaga</i>) DI KECAMATAN HAURGEULIS, KABUPATEN INDRAMAYU	365
Dodo Wahyudi ¹⁾ , Suwanto ²⁾ , Heru Irianto ²⁾	365

32. PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN SAYURAN SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN PELUANG BISNIS SKALA RUMAH TANGGA	381
Dyah Panuntun Utami	381
33. ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN MAS DI LAHAN SAWAH	391
Elni Mutmainnah, Novitri Kurniati, Isna Ayu Febrianti.....	391
34. EVALUASI (SOP-GAP) USAHATANI BUNGA KRISAN DI KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO DAN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	401
Erra Rukmana Argiani, Sriyadi, Aris Slamet Widodo	401
35. ANALISIS USAHA PENANGKAPAN KEPITING BAKAU DI DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA	413
Fithri Mufriantje, Rita Feni, Sukardi	413
36. OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KALAK, DONOROJO, PACITAN	419
Novita Budirahayu, Imambang Eka Sulistya.....	419
37. DETERMINAN DARI FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	431
Talita Grace dan Nanik Linawati	431
38. PENGARUH KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA EMPING MELINJO	446
Triwara Buddhi Satyarini.....	446
39. CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES	456
Andjani Lailandra, Muhammad Fauzan, Francy Risvansuna Fivintari	456
SUB TOPIK PEMASARAN	467
40. ANALISIS FAKTOR STRATEGI BAURAN PEMASARAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN UBI KAYU DI KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI	468
Dewi Asih, Siswanto Imam Santoso, Mukson	468
41. MENGUATKAN BRAND KOPI PETANI DI ERA DIGITAL MEMASUKI REVOLUSI INDUSTRI 4.0	480
Bimmar Kurnia Fillardhi, Tri Sujatmiko, Hanifah Ihsaniyati	480
42. ANALISIS DAN MITIGASI RISIKO RANTAI PASOK KAKAO DI GRIYA COKELAT NGLANGGERAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA	493
Linda Eka Farhana, Nanik Dara Senjawati, Heni Handri Utami	493
43. ANALISIS PENERAPAN BAURAN PEMASARAN ANEKA PROBIOTIK	504
Ratu Dwina Inditia, Juarini, Heni Handri Utami.....	504

44. PERENCANAAN STRATEGI PEMASARAN FEED SUPPLEMENT UNGGAS DENGAN ANALISIS SWOT.....	516
Rizky Luthfian Ramadhan Silalahi, Oky Kurnia Puspitaningtyas, Panji Deoranto	516
45. PENERAPAN PRINSIP KEMITRAAN DILIHAT DARI POLA HUBUNGAN KERJASAMA PEMASARAN PRODUK ANTARA UD PANTIBOGA DENGAN RAHMA JAYA HERBAL DI KABUPATEN KARANGANYAR.....	530
Rochmat Musthofa, Daru Retnowati.....	530
d.Penerapan prinsip <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab	538
46. PENGGUNAAN INTERNET DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI MINAPADI DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN	541
Sri Kuning Retno Dewandini	541
47. PENGARUH KEPUTUSAN USAHATANI PADI ORGANIK TERHADAP TINGKAT PENERAPAN SOP-GAP USAHATANI PADI ORGANIK	552
Sriyadi.....	552
48. PEMASARAN IKAN NILA DI KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN	568
Suprayogie, Diah Rina Kamardiani, Sriyadi	568
49. POLA KEMITRAAN AGROINDUSTRI GULA SEMUT ORGANIK DI DESA HARGOROJO KECAMATAN BAGELEN KABUPATEN PURWOREJO.....	587
Uswatun Hasanah, Isna Windani.....	587
50. MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBELI DAGING AYAM RAS DI PASAR GAMPING KABUPATEN SLEMAN.....	596
Susanawati, Widodo, Eva Riana Putri.....	596
SUB TOPIK PEMBERDAYAAN DAN KOMUNIKASI	607
51. PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK MELALUI PROGRAM BUDIDAYA SAPI POTONG DI KABUPATEN KLATEN	608
Agung Nugroho.....	608
52. MODAL SOSIAL MASYARAKAT DIFABEL UNTUK MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL.....	624
Didik Widiyantono	624
53. POLA KEMITRAAN CV. SERELIA PRIMA NUTRICIA DENGAN KWT MELATI DAN PENGEPUL	637
Feyzars Ma'ruf, Teguh Kismantoroadji, Siti Hamidah.....	637
54. BENTUK-BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN TAMAN EDEN DESA BAUMATA BARAT NUSA TENGARA TIMUR	646
Hidayah Usman	646

55. PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN ANAK USIA SEKOLAH DI KABUPATEN SLEMAN-DIY ..	660
Ismiasih dan Dyah Uly Parwati	660
56. PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA WISATA EDUKASI KAMPUNG DOLANAN	671
Maria Gorety Landu Wohangara ¹⁾ , Mahendra Wijaya ²⁾ , Retno Setyowati ³⁾	671
57. KEPEMIMPINAN KONTAK TANI DAN KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN PANGAN DAN HORTIKULTURA (Di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau).....	679
Marliati	679
58. PARTISIPASI PETERNAK PADA PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING (UPSUS SIWAB)	691
Novie Nurwidiyanto.....	691
59. PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS MELALUI PROGRAM USAHA PRODUKTIF.....	702
Reo Sambodo.....	702
60. CURAHAN WAKTU KERJA, STRUKTUR PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA KELOMPOK WANITA TANI PESERTA PROGRAM HATINYA PKK DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL	716
Sutrisno, Siti Yusi Rusimah dan Lailia Wardani.....	716
61. MODEL PEMBERDAYAAN PETANI DAN KELEMBAGAAN UPJA DALAM MENDUKUNG SISTEM PRODUKSI PADI DI JAWA TENGAH.....	725
Teguh Prasetyo dan Cahyati Setiani ¹	725
62. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PROGRAM KEMITRAAN KEHUTANAN	739
Trisno Budi Hutomo, Eko Murdiyanto, Siti Hamidah	739
63. DINAMIKA KELOMPOK TANI BARENG MUKTI DALAM USAHATANI PISANG DI DUSUN PONGGOK, SIDOMULYO BAMBANGLIPURO, BANTUL	747
Indardi, Aghil Arthama Hidayat, Siti Yusi Rusimah	747

SUB TOPIK AGRIBISNIS

PERAN DAN KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PETANI CABAI DALAM UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA

Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri, Faidah Azuz

Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa Makassar
ayleechristine@gmail.com

ABSTRACT

The challenge of fulfilling family needs is often felt by housewives and thus requires them to take part in work which then provides roles and contributions in their efforts to satisfy family needs. This research was conducted in September-November 2017 in Sumber Sari Village, a chili-producing area in Babulu District, North Penajam Paser Regency, East Kalimantan Province. The unit of analysis of this study is households and the population is all chili farmer households. Using a purposive sampling technique, samples were taken as many as 38 housewives working as chili farmers. The research method employed a survey with a qualitative descriptive approach. Data collection was accomplished using interview techniques and documentation studies. The result of the study illustrates the housewives' roles in the family as generally consisting of all domestic roles—except breastfeeding since all participants have no children under two years old—and public roles as chili farmers. The income earned from their public roles contribute an average of 40,06 percent to family income. The contribution significantly relates to the level of fulfillment of the family needs. Education, age and number of children are not significantly related to the amount of contribution. The theoretical contribution of this study to socio-economic researches is that the working hour approach that has been carried out so far to investigate women's role and contribution to economy needs to be extended to clarify women's economic activities by involving aspect of women's financial contribution in the households.

Key words: *role, contribution, housewives, needs, family*

PENDAHULUAN

Keterlibatan Ibu rumah tangga dalam dunia kerja dikarenakan banyak faktor, mulai dari ekonomi, pendidikan, keadaan sosial hingga budaya. Partisipasi ibu rumah tangga dalam dunia kerja banyak memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, bahkan dapat mendorong kemajuan ekonomi bangsa. Ibu rumah tangga mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin ibu rumah tangga terjun ke pasar tenaga kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Kontribusi ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai katup pengaman (*safety valve*) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Peningkatan partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi dikarenakan adanya perubahan pandangan/sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, sehingga memberikan kesadaran perlunya kaum wanita ikut

berpartisipasi dalam pembangunan, yang menyebabkan makin meluasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, hal lain adalah adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang bertumpu pada sektor pertanian dan pada umumnya dikelola oleh masyarakat pedesaan. Bagi mereka yang tinggal di pedesaan dan memiliki perekonomian yang rendah, peran ganda ibu rumah tangga bukanlah sesuatu hal yang baru dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga, ibu rumah tangga sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya tidak ada peranan tanpa kedudukan. (Soekanto,2002). Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah status memiliki peran yang harus dijalani sesuai aturan (norm) yang berlaku. (Nurdin,2006).

Peran dan kedudukan yang terpenting bagi perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu yang mengatur jalannya rumah tangga serta memelihara anak. Tugas istri diharapkan dapat memasak, menjahit, memelihara rumah, serta melahirkan. Sehubungan dengan tugas ini idealnya tempat istri yakni di rumah, istri berperan di sektor domestik. Secara biologis (kodrat) kaum perempuan dengan organ reproduksinya bisa hamil, melahirkan, dan menyusui dan kemudian mempunyai peran gender sebagai perawat pengasuh, dan pendidik anak. (Fakih,2008).

Peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu: (Hubies,2010), 1) Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah. 2) Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggung jawab perempuan. 3) Dwi peran memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu

menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam. 4) Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga. 5) Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

Dalam hal menentukan peran istri sebagai ibu rumah tangga, berarti bahwa tempat dan kewajiban istri adalah di sektor domestik. Artinya pula, di dalam rumah, sektor privat, tanpa mempunyai kedudukan formal di masyarakat. Di dalam masyarakat, kedudukan resmi perempuan sebagai istri adalah istri suaminya. Semua keadaan ini cenderung memperkuat stereotip seperti istri (wajib) menjadi ibu yang bijak dan menyenangkan, pandai menjaga kehormatan keluarga, harus memberikan ketenangan kepada suami, mampu mengatur kehidupan berkeluarga, dan menciptakan suasana bahagia dalam keluarga. Kalaupun istri bekerja, istri tidak boleh melupakan tugasnya sebagai ibu dan penyelenggara rumah tangga bahagia, ia cenderung diperlakukan sebagai pencari nafkah kedua (membantu suami). Sebagai pekerja, istri mendapatkan imbalan yang lebih rendah dari laki-laki untuk jenis pekerjaan yang sama nilainya. (Sadly,2010). Beberapa hal yang menyebabkan istri berperan dalam perekonomian keluarga, yaitu istri bekerja karena faktor ekonomi, di samping itu untuk mensejahterakan keluarga, istri juga mendapatkan dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya, dan faktor sosial.

Motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah: a. Kebutuhan Finansial Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan isteri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah. b. Kebutuhan Sosial-Relasional Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu

kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah. c. Kebutuhan Aktualisasi Diri Bekerja adalah salah jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir.

Para ibu rumah tangga di desa khususnya bagi keluarga miskin, bekerja tidak harus di perkantoran yang mewah, mereka tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang mereka kerjakan yang terpenting adalah upah yang diterimanya. Sebagian dari mereka bekerja sebagai buruh dengan gaji yang tidak terlalu besar seperti bekerja sebagai buruh tani, buruh di perusahaan asing, buruh cuci, pembantu rumah tangga yang upahnya kecil. Kurangnya pendapatan keluarga memicu bagi para ibu rumah tangga untuk turut mendampingi suami mencari nafkah walaupun di sebagian besar negara berkembang posisinya tetap inferior dibandingkan suami, namun pergeseran peran telah terjadi karena suatu kebutuhan dan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, mau tidak mau, harus bisa berkompromi dengan semakin meningkatnya kebutuhan rumah tangga.

Bekerja sebagai petani di ladang, peran ibu rumah tangga menjadi semakin penting karena para ibu rumah tangga harus tetap bertanggungjawab dalam mengurus anak dan rumah tangga mereka agar selalu tercukupi selama ditinggal suami bekerja di luar. Seperti halnya di Desa Sumber Sari Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur, yang merupakan daerah penghasil cabai, para ibu rumah tangga justru berkerja sebagai petani cabai walaupun peran sebagai ibu rumah tangga tetap merupakan kewajiban di sektor domestik untuk menjaga kebersihan, dan kerapian rumah, mulai dari mengepel lantai, memasak, merawat anak, yang semuanya merupakan beban kerja ibu rumah tangga yang berat dan memerlukan alokasi waktu dan tenaga yang cukup yang besar.

Kajian tentang peran perempuan dalam nafkah rumah tangga, utamanya di pedesaan seperti yang dilakukan oleh Azahari (2008), menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam sistem nafkah rumah tangga cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan sebagai pelaku ekonomi tidak boleh diabaikan, bahkan diperlukan dukungan teknologi untuk menunjang peranan perempuan dalam kegiatan sosial dan

ekonomi agar para perempuan dapat mengalokasikan waktunya lebih banyak pada kegiatan produktif tanpa meninggalkan peranannya pada kegiatan domestik.

Berbagai studi di negara berkembang telah menunjukkan bahwa peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga sangatlah besar. Widodo (2009), mengemukakan bahwa perempuan mempunyai peran dalam aktivitas ekonomi rumah tangga. Pada usaha tani, perempuan memberikan sumbangan curahan waktu kerja yang hampir sama dengan dengan laki-laki. Kontribusi dalam aspek aktivitas ekonomi ini tidak diimbangi dengan peran pada aspek kontrol atau pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam rumah tangga masih didominasi oleh laki-laki (suami). Penelitian Hoque dan Itohara (2008) menunjukkan bahwa perempuan pada rumah tangga petani memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga melalui berbagai aktivitas ekonomi. Temuan lainnya menunjukkan bahwa di sebagian besar kasus partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan mengenai berbagai urusan rumah tangga lebih rendah daripada laki-laki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2017 di Desa Sumber Sari Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur, yang merupakan daerah penghasil cabai. Unit analisis studi ini adalah rumah tangga. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga petani cabai. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani cabai sebanyak 38 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Pengukuran Variabel meliputi :1). Karakteristik demografis. 2). Jenis pekerjaan dan pendapatan suami 3). Jenis pekerjaan dan pendapatan anak. 4).Pendapatan usahatani cabai. 5). Pendapatan keluarga. 6) Pemenuhan kebutuhan dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Sumber Sari adalah merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur, Desa Sumber Sari dahulu adalah merupakan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dengan nama Sebakung III, yang berada dalam wilayah Kabupaten Paser, Seiring Otonomi Daerah Kabupaten Paser dimekarkan menjadi dua yaitu Kabupaten Paser dengan ibukota Tanah Grogot dan Kabupaten Penajam Paser Utara dengan Ibukota Penajam. Desa Sumber Sari yang masuk dalam wilayah Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, Sebakung III mengalami perkembangan sejak kedatangan transmigran dari pulau Jawa, NTB, NTT,

dan Transmigran Lokal pada tahun 1996 sampai tahun 1997, dan sejak tahun 2003 sampai sekarang menjadi desa definitif dengan nama Desa Sumber Sari dengan mayoritas penduduk bermatapencaharian utama sebagai Petani

Deskripsi Reponden Berdasarkan Pendapatan Usahatani Cabai

Responden dalam penelitian ini adalah petani cabai yang merupakan ibu rumah tangga dengan karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Menurut Umur

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)
Muda (30 – 40)	12	2.870.000
Sedang (41 – 50)	11	4.919.000
Tua (\geq 51)	15	2.920.000

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Umur memiliki efek tidak linear, meningkatkan pendapatan dan kemudian menurun dengan peningkatan umur ibu rumah tangga.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya, sebab dapat mempengaruhi cara berfikir. Dengan pendidikan seseorang yang tadinya statis dapat menjadi dinamis, dan dari lingkungan yang tradisional menjadi lebih modern. Selain itu pendidikan dapat memberikan kontribusi produktivitas tenaga kerja dan alokasinya sehingga dapat meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomis. Dengan kata lain tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menghasilkan output yang lebih tinggi dengan jumlah input yang tetap dan dapat mengakses informasi sehingga dapat mengelola pengeluaran untuk produksi input produksi dan memilih alternatif usaha .

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)
SD	13	1.196.667,00
SMP	17	5.424.000,00
SMA	8	3.876.888,89

Sumber : Data Primer setelah Diolah,2017.

Tabel 2. Menunjukkan rata-rata waktu tempuh pendidikan ibu rumah tangga adalah 9 tahun atau setara dengan sekolah tingkat pertama dan pendidikan ibu rumah tangga tidak berhubungan positif dengan tingkat pendapatan. Hal ini tidak sejalan dengan temuan Khan (2007), bahwa pendidikan perempuan berpengaruh positif terhadap kontribusi mereka terhadap pendapatan rumah tangga, namun hal ini dapat dipahami mengingat

varuabel pendidikan yang digunakan adalah pendidikan formal padahal dalam usahatani pendidikan formal diyakini hanyalah merupakan variabel antara.

Tanggungan keluarga cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional *on farm*, *off farm* maupun *non farm*, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga kerja, namun jumlah tanggungan cenderung pula mempengaruhi beban hidup keluarga khususnya bagi keluarga yang memiliki anak-anak yang masih dalam pendidikan

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Anak (Orang)	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)
Rendah (1 – 2)	16	2.946.666.67
Sedang (3 – 4)	9	5.608.363.64
Tinggi (5 – 6)	13	2.920.000,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2017

Secara umum kegiatan pengelolaan usahatani banyak dipengaruhi oleh pengalaman berusaha tani yang selanjutnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dan penerimaan terhadap resiko.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Menurut Pengalaman Berusahatani

Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)
10 – 20	11	4.770.000
21 – 30	17	4.078.000
≥31	10	1.897.000

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2017

Ketidak mampuan seseorang, keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, di pedesaan salah satunya disebabkan karena rendahnya penguasaan asset produktif seperti tanah/lahan pertanian atau perkebunan yang secara langsung berpengaruh pendapatan. (Sheyoputri,2016).

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Menurut Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)
0.20 - 0,50	32	3.318.285.71
> 0.50	6	4.831.272.73

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2017

Luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungannya dengan biaya yang dikeluarkan dan produksi yang diterima.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa kepemilikan aset berupa luas lahan, berhubungan positif terhadap pendapatan rumah tangga walaupun tidak bersifat linier.

Peran Domestik dan Peran Publik

Peran domestik menempatkan ibu rumah tangga sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Mengingat merekalah yang senantiasa bersentuhan langsung dengan segenap anggota keluarga yang bertugas membina generasi-generasi penerus dalam keluarga, kaum pria hanya bersifat membantu jika ia mengerjakan pekerjaan domestik yang didasari pada kesadaran dari individu yang bersangkutan.

Peran ibu rumah tangga di sektor domestik dapat dilihat dari tugas utama para ibu rumah tangga di desa kasus. Kegiatan mereka di dalam rumah seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini berkaitan dengan mengurus anak, mendidik, mengasuh, menyiapkan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian anggota keluarga. Melihat tugas rumah tangga yang harus dikerjakan oleh seorang ibu rumah tangga seolah-olah tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain. Hasil wawancara dapat diketahui bahwa peranan yang dilakukan istri petani dalam sektor domestik itu dilakukannya mulai dari bangun tidur, mereka memulai segala aktifitasnya yang berada dalam lingkungan rumah tangganya sekitar pukul 05.00 pagi. Mulai dari menyiapkan bahan makanan bagi seluruh anggota keluarga merupakan tugas pertama yang dikerjakan dalam mengelolah rumah tangganya setiap hari. Memasak atau mengelolah bahan mentah menjadi bahan yang siap dihidangkan untuk anggota keluarga merupakan tugas kedua yang harus ia kerjakan. Satu satunya peran domestik yang tidak dilakukan adalah menyusui anak karena tidak ada responden yang mempunyai anak dibawah usia dua tahun.

Idealnya seorang suami yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarga karena mereka berstatus sebagai kepala keluarga. namun, pada kenyataannya di desa kasus para istri juga ikut bekerja melakoni peran mereka di sektor publik sebagai petani cabai yang mereka kerjakan seutuhnya karena suami mereka justru berkerja di luar sektor pertanian. Ada sembilan kegiatan dalam usahatani cabai yaitu: mengolah lahan, menanam, menyulam, menyiram, memupuk, menyemprot, membersihkan gulma, memanen dan menjual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam mengusahakan cabai. data menunjukkan bahwa ada 29 orang (76.32 %) responden yang melakukan semua kegiatan tersebut diatas dan 9 orang (23.68 %) responden saja yang dibantu oleh keluarga dalam melaksanakan kegiatan usahatani cabai.

Dalam hal istri ikut membantu meningkatkan pendapatan keluarga, mereka mendapat dukungan penuh dari para suami, dikarenakan pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu rumah tangga di sektor domestik juga. Para suami menyadari ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan oleh penghasilan mereka kecil. Dalam pengelolaan keuangan keluarga beberapa pedoman yang harus tetap dipegang oleh para ibu rumah tangga. Pedoman tersebut antara lain pembagian uang kebutuhan hidup sehari-hari, pembagian uang untuk kebutuhan modal untuk berusaha, pembagian uang untuk kepentingan kehidupan yang lain. Satu hal lagi yang harus diperhatikan oleh para istri adalah tersedianya uang tabungan keluarga yang diperuntukkan bagi kepentingan tak terduga dan untuk membangun rumah.

Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Untuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengolah kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapat dengan tingkat pendapatan. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapat. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun. (Hamdayani,2009)

Kebutuhan dasar keluarga diukur dengan berbagai parameter empiris dan ditetapkan berdasarkan standar tertentu. Yang termasuk dalam kebutuhan dasar (primer) rumah tangga mencakup kebutuhan terhadap barang-barang tertentu berupa pangan, sandang dan papan serta kebutuhan terhadap jasa-jasa tertentu berupa pendidikan, kesehatan dan faktor produksi lahan. (Sheyoputri,2016)

Kebutuhan adalah keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani dan rohani demi kelangsungan hidup. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologi maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar manusia pada dasarnya sama, akan tetapi karena budaya yang berbeda maka kebutuhan tersebut berbeda pula, sehingga

dalam upaya pemenuhan kebutuhan perlu disesuaikan dengan potensi yang ada

Salah satu strategi pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga miskin di pedesaan adalah dengan melibatkan ibu rumah tangga di sektor publik (Sheyoputri, 2016). Hasil penelitian pada desa kasus menemukan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga di sektor publik terkonsentrasi pada sektor usaha tani cabai dan menghasilkan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.591.083,00 per bulan. Hasil studi di desa kasus menemukan pula bahwa para suami yang bekerja di luar sektor pertanian menghasilkan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.941.666,00 per bulan. Rata-rata pendapatan keluarga adalah sebesar Rp 4.532.750,00 per bulan, hal tersebut menunjukkan besarnya rata-rata kontribusi pendapatan yang diberikan ibu rumah tangga untuk keluarga adalah sebesar 40,06 persen, besaran tersebut diyakini berhubungan positif dengan tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan beberapa temuan bahwa kebutuhan rumah tangga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perempuan bekerja di luar rumah (Shastri & Sinha, 2010).

Hasil penelitian Ryanne (2015), menemukan bahwa kegiatan membuat yang dilakukan oleh ibu rumah tangga melalui kelompok home industri batik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan menjalankan peran publik yang mereka lakukan, keadaan sosial ekonomi mereka menjadi meningkat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang sejalan dengan temuan Sujarwati (2013), bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Upah yang minim inilah yang dipergunakan para perempuan untuk mensejahterahkan keluarga mereka. Hasil penelitian Malik (2012), menunjukkan peran istri dalam melakukan pekerjaan sampingan telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan rumah tangga petani yang pada akhirnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Haryanto (2008), menemukan bahwa kontribusi pendapatan pekerja wanita pemecah batu terhadap pendapatan keluarga cukup signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

Identifikasi kebutuhan keluarga di desa kasus meliputi :1) kebutuhan dasar/primer yaitu pakaian (Sandang), makanan/minuman (pangan), rumah (papan), pendidikan dan kesehatan 2) kebutuhan sekunder yaitu kegiatan sosial, tabungan, keagamaan dan arisan

Pemenuhan pangan keluarga dalam penelitian ini didasarkan atas perbandingan antara pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan dengan kebutuhan energi yang perlukan oleh setiap anggota keluarga untuk dapat beraktifitas secara normal yang disetarakan dengan harga beras dilokasi penelitian pada saat penelitian berlangsung.

Kesetaraan tersebut didasarkan atas asumsi bahwa dalam upaya pemenuhan pangan maka sebuah rumah tangga terutama akan mengalokasikan pendapatannya dalam wujud pengeluaran untuk pangan pokok yaitu beras dan setelah kebutuhan pangan pokok terpenuhi barulah jenis pangan lainnya dipenuhi. termasuk pendidikan yang diukur dari waktu yang digunakan untuk memperoleh pendidikan formal

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemenuhan kebutuhan dasar papan keluarga adalah terpenuhinya persyaratan memiliki rumah yang meliputi hal-hal seperti; status kepemilikan rumah, jenis atap rumah, dinding terluar rumah, jenis lantai, sumber air minum, perolehan air minum, fasilitas air minum, fasilitas pembuangan tinja, dan sumber penerangan.

Kemampuan mengakses layanan kesehatan dasar merupakan determinan penting dalam bidang kesehatan. Di desa kasus pelayanan kesehatan melalui puskesmas, terutama untuk pemantauan pertumbuhan dan penyuluhan gizi anak balita, keluarga berencana, termasuk mengakses obat-obatan dan pelayanan kesehatan maternal serta kesehatan lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua rumah tangga di desa kasus dapat memenuhi kebutuhan dasar atau primer keluarga, namun hanya 87,08 % rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan sekunder.

KESIMPULAN

Peran ibu rumah tangga dalam keluarga umumnya terdiri atas peran domestik dan peran publik.. Semua peran domestik dilakukan kecuali menyusui anak karena responden tidak memiliki anak dibawah usia dua tahun. Bekerja sebagai petani cabai adalah peran publik yang dilakoni. Pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga sebagai petani cabai memberikan kontribusi rata-rata sebesar 40,06 persen terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi tersebut secara signifikan berhubungan positif dengan tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga. Pendidikan, umur dan jumlah tanggungan tidak berhubungan secara signifikan dengan besarnya kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahari, D.H. 2008. Indonesian rural women: the role in agricultural development. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 6(1); Page 1-10.
- Fakih, M. 2008. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. INSIST Press. Yogyakarta.
- Haryanto, I.S .2008. Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Merdeka Malang*.

- Hubies,S.A.V.2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. IPB Press. Bogor.
- Handayani, M.Th. dan N.W.P.Artini, 2009. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga, *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol.5.
- Kabir, M.S. dan Huo, Xuexi. 2011. Advancement of rural poor women through small entrepreneurship development: The case of Bangladesh. *International Journal of Business and Management*. 6(9): Page 134-140
- Malik, A.2012. Peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin, Makassar.
- Nurdin, M.A. 2006. *Mengerti Sosiologi*. UIN Jakarta Press. Jakarta.
- Ryanne, J.D. 2015. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui home industri batik di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Imogiri Bantu. *Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Ayarif Hidayatullah*. Jakarta.
- Sadli, S. 2010. *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Buku Kompas. Jakarta.
- Shastri, R.K. dan Sinha, A.2010. The socio-cultural and economic effect on the development of women entrepreneurs (with special reference to India). *Asian Journal of Business Management*. 2(2): Page No: 30-34
- Sheyoputri, A.Ch.A. 2016. *Mengenal Dan Memahami Kemiskinan*. CMB Press. Jakarta.
- Soekanto, S .2002.*Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujarwati, A.2013. Peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Widodo, S. 2009. Analisis peran perempuan dalam usahatani tembakau. *Jurnal Embryo*. Vol. 6 No. 2.
- Widodo, S. 2011. Strategi nafkah berkelanjutan bagi rumah tangga miskin di daerah pesisir. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*.Vol.15.No. 1.

